

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu cara agar potensi skill siswa tumbuh berkembang, dan menjadi generasi masa depan yang dapat menghadapi problem tantangan yang berkaitan dengan berubahnya sosial masyarakat. Sebagai generasi selanjutnya siswa mampu melakukan gerakan pembaharuan bagi bangsa dan negara dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.¹ Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi ini, bukan hanya tercipta begitu saja tanpa adanya sebuah alasan, tetapi sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu manusia tidak lepas dari perannya sebagai seorang pemimpin, baik itu sebagai pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin bagi orang disekitarnya, dengan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri akan muncul dalam diri seseorang kesadaran kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada dirinya maupun orang lain, dengan melatih kedisiplinan pada dirinya sendiri, seseorang tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain, pribadinya akan dapat menentukan sesuatu yang baik dan buruk bagi dirinya dan orang disekitarnya, karena pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menciptakan karakter yang baik pula.

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta : Arruz Media, 2012, hlm.7.

Generasi muda merupakan penerus bangsa, generasi muda yang termasuk peserta didik adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa maka dari itu harus diberikan pemahaman nilai-nilai moral, akhlak serta pendidikan karakter kedisiplinan dan juga tanggung jawab diantaranya adalah dengan melatih siswa tentang bagaimana memimpin dirinya sendiri dan orang disekitarnya sehingga akan muncul kesadaran sifat disiplin dan tanggung jawab akan apa yang menjadi kewajibannya, terhadap sesama manusia dan juga tuhan.

Peserta didik merupakan generasi muda yang akan melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia. Syeck Mustafa Al Ghalayani mengatakan :

شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدَاةِ فِي يَدِكُمْ أَمْرُ الْأُمَّةِ وَفِي إِقْدَامِكُمْ حَيَاتُهَا فَأَقْدِمُوا أَقْدَامَ
الْأَسَدِ الْبَاسِئِلِ وَأَنْهَضُوا نُحُوضَ الرِّوَايَا تَحْتَ ذَاتِ صَلَاحٍ بِكُمْ الْأُمَّةُ

*Terjemah : "pemuda masa kini adalah bekal pemimpin masa depan. Sesungguhnya pada tangan kekuasaanmu memecahkan problema masyarakat. Karena itu, maju teruslah kamu, bagaikan majunya seekor harimau yang gagah berani. Dan bangkitlah semangat juang bergemuruh dan gegap gempita, niscaya dengan karyamu itu masyarakat hidup sejahtera."*²

Generasi muda merupakan penerus bangsa, generasi muda yang termasuk peserta didik adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa maka

² Sahilun A. Nasir, Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), hlm.2.

dari itu harus diberikan pemahaman nilai-nilai moral, akhlak serta pendidikan karakter kedisiplinan dan juga tanggung jawab diantaranya adalah dengan melatih siswa tentang bagaimana memimpin dirinya sendiri sehingga akan muncul kesadaran sifat disiplin dan tanggung jawab akan apa yang menjadi kewajibannya, terhadap sesama manusia dan juga tuhannya. Pelatihan ini berlaku bagi dirinya sendiri dan juga orang disekitarnya sehingga kelak dapat menjadi penerus yang berkualitas tinggi, oleh karena itu pengenalan kepemimpinan saat ini sangat dibutuhkan bagi para pelajar. Pelatihan ini sebagai sarana menciptakan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan diterapkannya program kepemimpinan, siswa dilatih sejak dini menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Menurut georgi R. Terry di dalam buku kartini kartono juga mengungkapkan beberapa teori kepemimpinan diantaranya yaitu teori sosiologis, yang mana pada teori ini kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antara relasi dalam sebuah organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik orgnisatoris antara para pengikutnya. Dengan terjalinnya relasi yang baik antara *leader* dan anggota didalam suatu organisasi maupun didalam kelas, maka akan tercipta sebuah kerukunan dan akan lebih mudah tercapainya sebuah misi dalam organisasi tersebut. Dengan begitu apa yang akan dituju demi kemaslahatan bersama akan lebih cepat di raih.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam telah ada sejak abad ke-XI Masehi. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islam yang didalamnya diajarkan ilmu-ilmu agama seperti aqidah akhlaq, fiqh, al-quran hadist, bahasa Arab, dan sejarah kebudayaan islam (SKI), namun dengan seiring berkembangnya zaman dan untuk menambah cakrawala berpikir para pelajar, maka madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama tetapi juga mengajarkan pengetahuan umum seperti di sekolah umum lainnya.³ Dalam rangka menjaga kualitas madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis pembelajaran agama, seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju maka madrasah akan tertinggal dengan lembaga pendidikan umum apabila tidak ikut serta meningkatkan kualitas daripada madrasah itu sendiri, begitupun dengan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya berbagai upaya selalu dilakukan, diantaranya adalah membuat pelatihan karakter program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, karena pada hakikatnya seorang manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun mereka berada. Apabila seseorang mengabaikan disiplin niscaya akan menghadapi banyak problem dalam kehidupannya, dan pada akhirnya hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat tinggalnya. Namun disamping upaya madrasah meningkatkan kedisiplinan siswa, pada kenyataannya masih

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 56.

banyak siswa yang kurang disiplin dan juga tanggung jawab terhadap peraturan-peraturan sekolah tanpa adanya pembiasaan latihan. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa siswi yang mbolos sekolah dijam pelajaran.

Program pendidikan adalah kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan.⁴ Untuk meningkatkan kualitas dari segi karakter siswanya maupun kurikulumnya, Madrasah Aliyah Abu Darrin mencoba mengembangkan kualitasnya dengan menambahkan program-program pelatihan yang dapat menjadikan kualitasnya semakin baik. Seiring dengan upaya perbaikan kualitasnya pihak Madrasah Aliyah Abu Darrin bekerja sama dengan *team The Naff Education, Training & Consulting*. Berawal dari sinilah program *super leader* terbentuk. Di Madrasah Aliyah Abu Darrin program *super leader* adalah program pelatihan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang di realisasikan dengan pembentukan *leader* yang dilatih untuk memimpin setiap anggota kelompok kecilnya masing-masing, sedangkan program pelatihannya itu sendiri dilakukan sebulan sekali. Karena tanpa adanya proses pelatihan, karakter disiplin dan juga tanggung jawab siswa itu sendiri tidak akan dapat berkembang. Dengan adanya pembiasaan inilah akan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk dapat terbiasa

⁴ Halimah Sadiyah, Mukh Adib Shofawi, and Emiliya Fatmawati, 'Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 251 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2096>>.

didalam mengamalkan ajaran agamanya dan juga apa yang menjadi tugasnya, dengan munculnya kedisiplinan dalam diri peserta didik inilah yang lambat laun akan memunculkan rasa tanggung jawab didalam diri para peserta didik. Keadaan diatas sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw berikut ini :

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرِبْهُ عَلَيْهَا

Terjemah : “ suruhlah olehmu anak-anak itu sholat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat”⁵.

Dari hadist nabi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Nabi SAW dalam hadistnya menggambarkan sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode perintah, pembiasaan, serta adanya hukuman dan ganjaran. Yang mana dengan adanya pembiasaan tersebutlah akan muncul kedisiplinan dalam diri masing-masing siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab tidak serta merta langsung ada di dalam jiwa setiap manusia , karakter disiplin dan tanggung jawab akan dapat muncul dan berkembang apabila selalu diasah dan dilatih, oleh sebab itu karakter disiplin dan tanggung jawab harus di tanamkan pada diri para generasi muda penerus bangsa, semakin cepat dilatih akan semakin banyak dan kuat karakter yang terbentuk serta *skill* yang dikuasai dan akan berkembang.

⁵ Haryo Atmojo, “Analisis hadist tentang perintah shalat pada anak dalam sunan abu daud”, 2018, hlm.03.

Russel William, menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih, dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (*habbit*).⁶ Begitu juga dengan karakter siswa itu sendiri, tanpa adanya latihan yang dilakukan guna memperbaiki karakter seorang siswa tersebut, maka tidak akan muncul kebiasaan yang ingin diwujudkan agar seorang siswa mempunyai karakter yang disiplin dan tanggung jawab. Begitupun dengan menjadi menjadi seorang leader, juga harus dapat memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya sehingga para anggotanya dapat mencontoh hal baik dari nya dan dapat dicintai para anggotanya. Sebagaimana hadist nabi berikut ini yang menggambarkan seorang pemimpin yaitu “sebaik-baiknya pemimpin diantara kamu adalah mereka yang mencintai kamu dan kamu pun mencintainya dan seburuk-buruknya pemimpin diantara kamu adalah mereka membencimu dan kamu pun membencinya”. Memang untuk mengubah karakter seseorang yang mulanya tidak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab tidaklah mudah dan pastinya memerlukan banyak hal untuk dapat membiasakan dan melatihnya dengan berbagai hal pula sehingga dapat memunculkan karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Disiplin itu sendiri adalah perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*, edisi ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.24.

peraturan dan tindakan tersebut bisa berupa membiasakan hadir tepat waktu dan mentaati segala peraturan. Adapun sikap tanggung jawab itu sendiri merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, tindakan tersebut meliputi melaksanakan tugas piket secara teratur dan aktif dalam kegiatan sekolah.

Dengan adanya sebuah program kegiatan pelatihan kepemimpinan yang diterapkan pada sekolah diharapkan siswa dapat memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan berdisiplin peserta didik menempatkan rasa hormat dan saling menghargai kepada orang lain, selain menghargai orang lain dengan disiplin peserta didik dapat saling menjaga keharmonisan, menjaga kepercayaan, mengatur iklim belajar secara kondusif, menjaga agar hasil belajar tetap baik, serta menghindari diri dari rasa kecewa yang berlebihan pada diri sendiri.⁷ Selain itu menurut pendapat Zuchdi tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik tugas terhadap tuhan yang maha esa, negara lingkungan, masyarakat, serta dirinya sendiri.⁸ siswa yang selalu dilatih dengan adanya sikap tanggung jawab sedikit demi sedikit akan memunculkan pribadi yang dapat mengemban amanah dengan baik di masa yang akan datang.

⁷ Jusuf Blengur, *Soft Skill* Untuk Prestasi Belajar, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm.14

⁸ Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, and Sugeng Utaya, '*Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.4 (2016), 692–97.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro ternyata membentuk karakter kedisiplinan pada siswa bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan kesadaran diri penuh dari setiap siswanya dan setiap siswa memiliki kesadaran diri yang berbeda-beda, tanpa adanya kesadaran diri dari para siswa akan sebuah kedisiplinan dan juga tanggung jawab, maka akan semakin sulit menumbuhkan karakter disiplin dan tanggungjawab tersebut. Di desa Sumbertlaseh kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdapat suatu lembaga pendidikan yaitu madrasah aliyah Abu Darrin, yang menerapkan program pelatihan *Super Leader* dalam rangka menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab, dimana setiap siswanya bergiliran menjadi pemimpin yang bergilir pada tiap bulannya dan setiap siswa di latih untuk memimpin suatu kelompoknya masing-masing untuk membantu ketua kelas dalam mendisiplinkan kelas, melihat lembaga pendidikan madrasah ini ditopang oleh banyak pondok pesantren dengan berbagai siswa dari beberapa daerah bahkan dari luar jawa dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Selain itu juga para siswa berasal dari berbagai pondok dengan karakter yang berbeda membawa bendera pondok pesantren masing-masing dengan kebiasaan yang berbeda-beda pula sehingga apabila tidak dikelola dengan benar maka efek negatifnya akan cenderung terlihat.⁹ Oleh karena itu sangat diperlukan pelatihan kepemimpinan atau leader ini

⁹ Wawancara dengan Muhammad Abid Muzakki Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Abu Darrin, Program Super Leader di Ma Abu Darrin Bojonegoro, Ruang TU Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro, 29 Januari 2023

agar secara perlahan tumbuh karakter disiplin dan tanggung jawab dari masing-masing siswa, dan diharapkan akan berdampak baik bagi individu siswa itu sendiri maupun orang disekitarnya.

Dengan adanya program pelatihan *super leader* pada salah satu lembaga pendidikan Madrasah aliyah Abu Darrin yang berada di desa Sumbertlaseh kecamatan Dander Bojonegoro tersebut diharapkan dapat tercipta karakter disiplin dan tanggung jawab. Sehubungan dengan uraian diatas peneliti menyatakan pentingnya program *super leader* atau pelatihan kepemimpinan bagi para pelajar untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Diharapkan dengan adanya program *super leader* tersebut para pelajar yang juga menduduki sebagai penerus bangsa menjadi pribadi yang dapat memimpin negara dengan baik di masa yang akan datang, dimulai dari pelatihan di sekolah menjadikan program tersebut sebagai bekal menyongsong masa depan mereka. Oleh karena latar belakang tersebut peneliti memilih judul penelitian yaitu **Implementasi Program *Super Leader* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.**

UNUGIRI

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa madrasah aliyah abu darrin Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa madrasah aliyah abu darrin Bojonegoro ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa madrasah aliyah abu darrin Bojonegoro ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dibutuhkan mampu untuk memberikan informasi gambaran tentang program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, dengan demikian akan memberikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan tentang karakter khususnya dalam hal membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis, dapat mengembangkan kreativitas dalam penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas tentang program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.

b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan serta memantapkan program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa memberikan pengalaman baru untuk menelaah implementasi program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mengatasi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian skripsi diatas maka akan dijelaskan istilah-istilah berdasarkan judul “Implementasi Program *Super Leader* Dalam Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab Pada Siswa Madrasah Aliyah Abu Darrin Bojonegoro”.

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Michael Fullan mendefinisikan implementasi sebagai penggunaan nyata dari inovasi dalam praktek keseharian. Menurut sudut pandang suatu peristiwa implementasi bisa berupa proses yang berhubungan ide, program, kegiatan, struktur, dan kebijakan yang baru kepada seseorang yang bersangkutan.¹⁰ Sedangkan menurut peneliti implementasi adalah sebuah penerapan atau praktek dari sebuah proses yang telah direncanakan.

¹⁰ Dewi Salman Prawiradilaga (et al) , *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 190.

2. Program *Super Leader*

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer, Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.¹¹ Sedangkan *Super Leader* adalah pemimpin yang dalam lingkup kerjanya memimpin sebuah organisasi yang didalamnya terdapat pemimpin lain.¹² Jadi menurut peneliti program *super leader* adalah suatu rangkaian atau rancangan suatu kegiatan yang sudah disusun sesuai dengan apa yang akan dituju pada akhirnya untuk melatih siswa sehingga menjadikan siswa pemimpin yang dapat diandalkan dalam memimpin orang disekitarnya.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan upaya dalam menanamkan kebiasaan baik pada seseorang, sehingga dapat memunculkan sebuah karakter dimana hal tersebut melandasi dan menjadi ciri khas seseorang dalam berfikir, serta menampilkan

¹¹ Lydia Amelia and Ahmad Ardhi Mauluddin, 'Pembuatan Keputusan Seorang Pemimpin Dalam Menetapkan Progam Kerja Organisasi LDK Al-Izzah Uinsu', 05.04 (2023), 10881-91.

¹² AB Susanto "*Super Leadership, Leading Other to Lead*", Pt Gramedia Utama, Jakarta, 2009, hlm. VII.

bagaimana bersifat dan berperilaku dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.¹³ Sedangkan menurut peneliti pembentukan karakter adalah suatu pembiasaan dimana ditujukan kepada siswa agar karakter dalam diri siswa tersebut dapat lebih baik dari karakter sebelumnya.

4. Disiplin

Menurut Dimiyathi dan Sugiono disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk pada keputusan, perintah, yang berlaku. Sedangkan menurut peneliti disiplin sama halnya dengan memenuhi segala sesuatu terhadap apa yang menjadi kewajiban yang diamanatkan dengan penuh kesadaran dan juga kepatuhan dalam melaksanakan apa yang menjadi kewajiban tersebut.

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, akan sebuah kewajiban¹⁴. Sedangkan menurut peneliti sebuah tanggung jawab adalah sebuah sifat kodrati yang dimiliki setiap

¹³ Nur Hikam Muzakka, *Implementasi Program Muhadloroh Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Santri Di Pondok Psantren Sirojul Hikmah Bendo*, 2022, Hlm. 9.

¹⁴ A L Murabbi, 'MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB', 3 (2016), 36–54.

individu pada siswa yang mana siswa tersebut berbeda-beda tanggung jawab yang dipikulnya, yang mana apabila seorang siswa tidak mau bertanggung jawab maka akan ada pihak lain yang memaksa perbuatan tanggung jawab tersebut.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Hanif Al-Amin, 2020, Internalisasi Nilai-Nilai Leadership Pada Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Asrama	Sama-sama meneliti tentang pembiasaan kepemimpinan <i>leadership</i> .	Pada penelitian Hanif Al-Amin mengarah kepada internalisasi nilai-nilai <i>leadership</i> melalui kegiatan	Menganalisis secara mendalam tentang implementasi program <i>super leader</i> dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

	Pendidikan Islam (API) Al Masykur Jombor Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang		pondok pesantren, sedangkan, penelitian ini lebih mengarah kepada implementasi pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui program <i>super leader</i> .	
2	Ali Umar, 2014, Pembiasaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembinaan pembiasaan kepemimpinan	Pada penelitian ini pembinaan sikap kepemimpinan siswa di realisasikan	Pendesripsian tentang konsep program super leader dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

	Kegiatan Osis Smp Bakti Mulya 400 Jakarta	n terhadap siswa yang mana tertuju pada penumbuhan karakter disiplin dan tanggung jawab	melalui program super leader, sedangkan pada penelitian Ali Umar pembinaan sikap kepemimpinan di realisasikan melalui kegiatan osis.	
3	Moch, Abdi Mukhlis, Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan	Sama-sama meneliti tentang pembinaan karakter kepemimpinan	Pada penelitian Moch Abdi Mukhlis dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa	Pengimplementasian konsep program <i>super leader</i> dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

n Peserta		melalui	
Didik Di Ma		pendidikan	
Sulamul Huda		kepramukaan	
Siwalan		di sekolah,	
Mlarak		sedangkan	
Ponorogo		pada	
		penelitian ini	
		dalam	
		membangun	
		jiwa	
		kepemimpina	
		n siswa	
		melalui	
		program	
		<i>super leader.</i>	

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I **Pendahuluan.** Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II Kajian Teori. Berisi sub bab program *super leader* bentuk program *super leader*, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, hambatan dan solusi program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa madrasah aliyah Abu Darrin Bojonegoro. Pada sub bab program *super leader* akan membahas: pengertian *super leader*, bentuk-bentuk program *Super Leader*, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan sub bab karakter disiplin dan tanggung jawab membahas tentang pengertian disiplin dan tanggung jawab beserta faktor-faktornya. Sedangkan sub bab faktor penghambat dan solusi membahas tentang hambatan serta solusi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

BAB III Metode Penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian. Berisi tentang paparan data dan temuan penelitian berupa hasil penelitian tentang program *super leader* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

BAB V **Penutup.** Berisi mengenai kesimpulan dan saran peneliti.

